

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Media

Media pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan menjadi kebutuhan untuk pembelajaran. Agar mendapatkan media tersebut diperlukan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan diantaranya dalam pemilihan media. Setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan yang akan memberikan pengaruh kepada aktifitas pembelajaran. Dalam hal ini tidak ada suatu media yang sempurna, dengan kata lain dapat digunakan dalam semua situasi, semua karakteristik siswa dan semua mata pelajaran, namun media sifatnya kondisional dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan (Riana, 2013).

Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan yang ditempuh adalah mengkaji media sebagai bagian integral dalam proses pendidikan yang fokusnya akan memperhatikan beberapa komponen, diantaranya:

a. Tujuan (*instructional goals*)

Instructional goals yaitu tujuan instruksional yang akan dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kajian tujuan instruksional umum, atau tujuan instruksional khusus dapat menganalisis kecocokkan media dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Materi (*instructional content*)

Merupakan bahan atau kajian yang akan diajarkan pada pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan media dari kajian tersebut sejauh mana kedalaman materi yang harus dicapai, dengan demikian dapat dipertimbangkan media apa yang sesuai dengan pembelajaran.

c. Karakteristik siswa (*learner characteristic*)

Learner characteristic atau karakteristik siswa. Hal yang harus diperhatikan saat mengembangkan media salah satunya adalah karakteristik siswa. Mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang akan digunakan dikaitkan dengan karakteristik siswa baik secara kuantitatif (jumlah) maupun kualitatif (kualitas, ciri dan kebiasaan lain) dari siswa terhadap media yang akan digunakan.

d. Pemilihan media (*media selection*)

Adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan dikarenakan pemilihan media pada dasarnya merupakan proses pengambilan keputusan dari sejumlah media yang ada maupun yang akan dikembangkan.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan kebutuhan untuk pembelajaran. Prinsip pemilihan media diperlukan untuk mendapatkan media pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Proses pembelajaran di dalam kelas, tentunya sudah tidak asing dalam dunia pendidikan. Pada proses pembelajaran, sebagai seorang guru atau pendidik dituntut untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan berkesan bagi siswa. Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan berkesan, tentunya harus terdapat sesuatu yang menjadi pusat perhatian. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu menghadirkan suatu media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan memiliki kesan tersendiri bagi siswa serta terdapat materi yang dikemas dalam media pembelajaran dengan sebaik mungkin agar siswa lebih mudah memahami materi yang digunakan oleh guru melalui media pembelajaran.

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2013). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2013). Media pembelajaran berperan sebagai proses stimulus pemikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran agar isi dari materi tersebut lebih mudah untuk diterima dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa supaya minat dan motivasi siswa dapat meningkat dalam proses pembelajaran.

b. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki berbagai macam jenis. Media pembelajaran dibagi menjadi 3 jenis yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media yang akan dikembangkan peneliti pada penelitian ini yaitu media visual. Media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan atau materi yang dikemas dalam bentuk gambar yang menarik (Arsyad, 2013). Media visual, sering digunakan dalam proses pembelajaran karena lebih mudah dibuat serta terdapat berbagai macam warna dalam gambar sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Keberhasilan media pembelajaran berbasis visual tergantung pada bahan-bahan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Selain bahan yang perlu dipertimbangkan, karakteristik siswa perlu dipertimbangkan agar media pembelajaran

yang akan digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan yang dimiliki sehingga ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan media tersebut dapat tercapai dengan baik dan efektif. Hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah materi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga media yang digunakan sesuai dengan materi.

Dapat disimpulkan dari penjabaran diatas bahwa media pembelajaran dibagi menjadi 3 jenis yaitu media visual, media audio dan media audio visual. Keberhasilan media pembelajaran dapat dilihat dari pemilihan bahan yang digunakan sebagai media pembelajaran, serta materi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran, tentu memiliki berbagai macam kegunaan atau fungsi sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. Dalam proses pembelajaran, guru seringkali menjelaskan materi kepada siswa menggunakan metode ceramah (Sadiman, 2014). Oleh sebab itu, hadirnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas digunakan untuk mempermudah penyampaian materi dan mempermudah memahami materi yang disampaikan.

Terdapat berbagai macam materi yang tidak dapat ditunjukkan secara langsung pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai macam keterbatasan, diantaranya dalam hal ruang, waktu dan lain sebagainya. Oleh sebab itu hadirilah media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam menghadirkan benda-benda yang tidak dapat dihadirkan secara langsung. Contoh lain adalah ketika terdapat materi mengenai hewan-hewan pemakan daging, tumbuhan dan lain-lain, guru tidak dapat menghadirkan hewan tersebut secara langsung oleh sebab itu diperlukan media pembelajaran yang dapat mewakili hewan-hewan yang ada

didalam materi tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual dengan menunjukkan berbagai macam gambar dan foto.

Berdasarkan pernyataan tersebut, fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Fungsi lain dari media pembelajaran adalah menghadirkan benda-benda yang tidak dapat dihadirkan secara langsung.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, dapat menguntungkan bagi guru dan siswa. Bagi guru, media pembelajaran dapat mempermudah dalam mentransfer ilmu kepada siswa, bagi siswa, media pembelajaran dapat mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai manfaat media pembelajaran. Manfaat media diantaranya ialah (1) memperjelas penyajian pesan, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3) membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar dan (4) memberikan rangsangan, pengalaman dan persepsi yang sama terhadap materi pembelajaran (Sadiman, 2014).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar, memberikan rangsangan, pengalaman dan persepsi yang sama terhadap materi yang disampaikan.

e. Media SINTAR (Simpan Tarik)

Pada setiap proses pembelajaran, sebagai seorang guru dituntut untuk menghadirkan suatu proses pembelajaran yang berbeda dari setiap proses pembelajaran, yang mana hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk membedakan antara setiap pertemuan untuk menarik

perhatian siswa yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tentunya berbeda pada setiap pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya membuat media pembelajaran sendiri.

Berikut ini merupakan spesifikasi media yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu konten (bagian isi produk) dan konstruk (tampilan produk atau bentuk fisik dari media diantaranya sebagai berikut:

1. Konten (bagian isi produk) media SINTAR (Simpan Tarik)
 - a. Dalam media SINTAR terdapat sebuah gambar benda-benda hidup dan benda mati yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi pada buku tematik Tema 5, Subtema 2, Pembelajaran 1,2 dan 3. Berikut ini merupakan Kompetensi Dasar yang terdapat pada materi yang akan diangkat pada media SINTAR ini diantaranya sebagai berikut:

Bahasa Indonesia

- 3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan
- 4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana.

PPKn:

- 1.1 Mensyukuri diterapkannyabintang, rantai, pohonberingin, kepala banteng, danpadi kapas sebagai gambarpada lambang negara “GarudaPancasila

2.1 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah

3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambing negara “Garuda Pancasila”

4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda Pancasila

b. Dalam media SINTAR terdapat huruf a sampai z yang nantinya akan disusun oleh anak sehingga membentuk sebuah kata.

2. Konstruksi (tampilan produk atau bentuk fisik dari media) media pembelajaran SINTAR

a. Papan tegak untuk menggabungkan kata yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan peneliti dengan ukuran 39 cm x 29 cm.

b. Kantong untuk tempat gambar dan huruf yang masih diacak.

c. Kartu berisi gambar, suku kata dan huruf menggunakan kertas buffalo warna warni yang dilaminating dan digunting dengan ukuran yang sesuai dengan kata.

Diharapkan guru dapat menggunakan media ini dengan optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Kelas I SD

KOMPETENSI INTI KELAS 1

1.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 2.2 Pembelajaran, Indikator dan Tujuan Pembelajaran Pada Media SINTAR

Pem	KD	Indikator	Tujuan Pembelajaran
1	3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan	3.6.1 Menunjukkan kosakata tentang benda hidup dan tak hidup	Melalui membaca teks, siswa dapat menunjukkan kosakata tentang benda hidup dan tak hidup dengan benar
		3.6.2 Mengidentifikasi gambar benda hidup dan tak hidup	Melalui diskusi, siswa dapat menggunakan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar secara tertulis dengan tepat
	4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana.	4.6.1 Menggunakan kosakata tentang benda hidup dan benda tak hidup	Melalui berdiskusi, siswa dapat menggunakan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar secara tertulis dalam kalimat dengan tepat
	3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”	3.1.1 Menyebutkan simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila	Melalui pengamatan gambar lambang pancasila, siswa dapat menyebutkan simbol sila-sila Pancasila dengan benar
		3.1.2 Menunjukkan isi sila ke 4 Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila	Melalui tanya jawab, siswa dapat menunjukkan isi sila ke 4 Pancasila dengan tepat
	4.1 Menceritakan simbol-sila Pancasila pada lambang Garuda Pancasila	4.1.1 Menceritakan sila Pancasila pada lambang negara Garuda Pancasila	Melalui pengamatan contoh, siswa dapat mendeklamasikan bunyi sila Pancasila dengan tepat
	3.2 Mengenal elemen music melalui lagu	3.2.1 Membaca lagu “Topi Saya Bundar”	Melalui pengamatan, siswa dapat membaca lagu Topi Saya Bundar
	4.2 Menirukan elemen music melalui lagu	4.2.1 Menyanyikan lagu “Topi Saya Bundar”	Melalui menyanyi, siswa dapat menunjukkan panjang pendek nada dengan tepat.

3. Ruang Lingkup Membaca Permulaan

a. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca (Yulifa, 2017). Oleh karena itu keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh siswa di SD karena keterampilan ini berkaitan secara langsung pada proses pembelajaran. Siswa yang tidak mampu

membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta lamban jika dibandingkan dengan siswa lain yang tidak mengalami kesulitan membaca.

Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di SD. Pada tingkat permulaan, siswa SD akan diberikan pengetahuan calistung (baca, tulis, hitung). Salah satu aspek calistung adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan (Rahman, 2014).

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca diperlukan dan harus dikuasai oleh siswa kelas 1 SD, dikarenakan keterampilan membaca berkaitan langsung dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya agar dapat membaca suatu bacaan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psiko linguistik, dan metakognitif (Rahim, 2009). Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Membaca sebagai suatu proses berfikir mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif. Membaca sebagai proses linguistik

adalah suatu proses penyandian kembali dengan menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan menjadi bunyi bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, membaca merupakan suatu kegiatan seperti mengenal huruf dan kata lalu menghubungkannya dengan bunyi sehingga menghasilkan kalimat dan kata yang bermakna. Pada hakikatnya, membaca merupakan hal yang melibatkan aktivitas visual, berfikir, psiko linguistik serta metakognitif.

c. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan yang menunjukkan pada pengenalan dan penugasan lambang-lambang yang menekankan pada pengenalan kata yang diberikan kepada siswa kelas rendah. Membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa.

Hal yang diutamakan dalam membaca permulaan antara lain (1) memberikan kecakapan kepada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi bermakna, dan (2) melancarkan teknik membaca pada anak-anak. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan yang menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjukkan pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna kata atau kalimat Zuchdi& Budiasih (dalam Yulifa, 2017).

Metode pembelajaran bahasa di kelas rendah terdapat berbagai macam, diantaranya adalah: (1) metode eja, yaitu metode yang memulai pembelajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. (2) Metode suku kata dan metode kata, yaitu metode yang diawali dengan pengenalan suku kata kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. (3) Metode global

yaitu metode yang disajikan pertama kali kepada siswa adalah kalimat seutuhnya. (4) Metode struktur analisis sintesis, yaitu metode yang biasa digunakan untuk pembelajaran menulis permulaan pada siswa pemula Zuchdi& Budiasih dalam (Yulifa, 2017).

Tabel 2.3 Indikator Membaca Permulaan

Tujuan	Ruang Lingkup	Indikator
1. Memahami / memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal dan konsonan	1.1 Pemahaman simbol bahasa (huruf) vokal	1.1.1 Identifikasi simbol bahasa (huruf) vokal
	1.2 Pemahaman simbol bahasa (huruf) konsonan	1.1.2 Identifikasi simbol bahasa (huruf) konsonan
2. Memahami / memiliki kemampuan membaca suku kata berpola.	2.1 Membaca suku kata berpola.	2.1.1 Membaca suku kata berpola “KV” (konsonan- vokal)
		2.1.2 Membaca suku kata berpola “VK” (vokal-konsonan)
		2.1.3 Membaca suku kata berpola “KVK” (konsonan-vokal-konsonan)
		2.1.4 Membaca suku kata berpola “VKV” (vokal-konsonan-vokal)
		2.1.5 Membaca suku kata berpola “V-KVK” (vokal-konsonan-vokal-konsonan)
		2.1.6 Membaca suku kata berpola “KV-KV” (konsonan-vokal-konsonan-vokal)
		2.1.7 Membaca suku kata berpola “KV-KVK” (konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan)
		2.1.8 Membaca suku kata berpola “KVK-KVK” (konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal-konsonan)
		2.1.9 Membaca suku kata berpola “KV-KV-KV” (konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan-vokal)
		2.1.10 Membaca suku kata berpola “KVK-KV” (konsonan-vokal-

		konsonan-konsonan-vokal)
		2.1.11 Membaca suku kata berpola “KV-KVKK” (konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan-konsonan)
3. Memahami/memiliki kemampuan membaca kata dasar, kata benda, kata sifat dan kata kerja.	3.1 Membaca kata	3.1.1 Membaca kata benda. 3.1.2 Membaca kata sifat. 3.1.3 Membaca kata kerja

(Sumber: Suryati, 2016)

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan proses keterampilan yang menunjukkan pengenalan dan penugasan lambang yang menekankan pada pengenalan kata. Metode yang digunakan ada beberapa macam, diantaranya metode eja, metode suku kata, metode global, serta metode struktur.

B. Kajian Penelitian yang Relefan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang digunakan sebagai acuan pembandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Data pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang hampir serupa yaitu terkait keterampilan membaca permulaan.

Tabel 2.4 Kajian Penelitian Relevan

Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Mirna Yulifa (2017)	Pengembangan Media Kartu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Sub Tema Lingkungan Rumahku pada Siswa Kelas 1 Gondanglegi Wetan 01 Kabupaten Malang	Penggunaan media kartu kata memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1.	1. Sama-sama penelitian pengembangan 2. Penelitian dilakukan pada kelas rendah yaitu kelas 1.	Penelitian terdahulu menggunakan langkah-langkah pengembangan Borg and Gall sementara peneliti menggunakan langkah-langkah pengembangan ADDIE.

Endah Wahyu Sri Wulandari (2017)	Analisis Metode Pembelajaran SAS (<i>Struktur Analitik Sintetik</i>) yang digunakan Guru dalam Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN Tlogomas 1	1. Penerapan metode pembelajaran SAS telah dilaksanakan dengan baik. 2. Hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu adanya siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran metode SAS.	Sama-sama meneliti keterampilan membaca permulaan.	Penelitian terdahulu meneliti tentang analisis metode pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan pengembangan media.
Indah Cahyanti (2018)	Pengembangan Media <i>Scrabble</i> dengan Metode SAS Terhadap Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar	1. Media <i>Scrabble</i> sesuai untuk dukungan pembelajaran. 2. Media <i>Scrabble</i> layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan.	Sama-sama membahas tentang membaca permulaan.	Penelitian terdahulu menggunakan langkah-langkah pengembangan Borg and Gall sementara peneliti menggunakan langkah-langkah pengembangan ADDIE.
Dennis Adams, Mary Hamm (2010)	Literacy, Learning and Media	Menciptakan media visual sebagai media pembelajaran	Sama-sama mengembangkan media pembelajaran	Penelitian terdahulu menggunakan media visual sedangkan peneliti menggunakan media 3D

Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mirna Yulifa (2017) dengan Judul “*Pengembangan Media Kartu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Sub Tema Lingkungan Rumahku pada Siswa Kelas 1 Gondanglegi Wetan 01 Kabupaten Malang*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penggunaan media kartu kata memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1. Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut. Persamaan yang pertama yaitu jenis penelitian yang digunakan, sama-sama penelitian pengembangan. Persamaan kedua yaitu penelitian dilakukan pada kelas rendah yaitu kelas satu. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan

langkah-langkah pengembangan Borg and Gall sementara penelitian saat ini yang dilakukan oleh peneliti menggunakan langkah-langkah pengembangan ADDIE.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endah Wahyu Sri Wulandari (2017) dengan judul *Analisis “Metode Pembelajaran SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang digunakan Guru dalam Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN Tlogomas 1”*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SAS telah dilaksanakan dengan baik, serta hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu adanya siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran metode SAS. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan membaca permulaan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti analisis metode pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan pengembangan media.

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Cahyanti (2018) dengan judul *“Pengembangan Media Scrabble dengan Metode SAS Terhadap Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar”*. Hasil dari penelitian tersebut adalah media scrabble sesuai untuk dukungan pembelajaran, serta media scrabble layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang membaca permulaan. Serta perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan langkah-langkah pengembangan Borg and Gall, sementara peneliti saat ini menggunakan langkah-langkah pengembangan ADDIE.

Keempat, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dennis Adams dan Mary Hamm (2010) dengan judul "*Literacy, Learning and Media*". Hasil penelitian tersebut adalah menciptakan media visual kedalam pembelajaran. Persamaan kedua peneliti adalah sama-sama menciptakan media sebagai alat penyampaian pesan selama proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menciptakan media visual sedangkan peneliti saat ini menggunakan media 3D.



C. Kerangka Pikir

